

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan sebuah kota yang dihubungkan erat dengan kreativitas manusianya, masyarakat Kota Bandung yang terbuka dan toleran membuat karakter mereka lebih dinamis dalam mengadaptasi perubahan. Kesadaran individual, keterbukaan, kebebasan berekspresi, dan toleransi diantara komunitas-komunitas mulai muncul (Iskandar, 2003). Salah satunya adalah komunitas literer, komunitas literer Bandung tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi juga mengekspresikan diri mereka, dengan menjadi bagian dari masyarakat, untuk mengembangkan keterampilan dan membangun pengetahuan sebagai proses menjadi masyarakat. Fokusnya untuk memudahkan setiap orang belajar dan mengembangkan diri mereka tanpa batasan (Haklev, 2008).

Salah satu tempat yang mendukung komunitas literer di Bandung adalah Kineruku. Nama Kineruku berasal dari kata “Kine” yang berarti *Cinematic* (Sinema) dan “Ruku” singkatan dari rumah buku. Gabungan kata “Kine” dan “Ruku” menjadi “Kineruku”(Rohanah, 2018). Melalui Kineruku para penggiat literer di Bandung bisa mendapatkan informasi dan pembelajaran melalui buku, *film*, dan musik. Musik bisa menjadi alat untuk menyampaikan eksistensi individu melalui ekspresi suara yang dapat diapresiasi oleh individu lain (Ghozali, 2012). Dari hasil observasi ditemukan bahwa karya musik yang terdapat di Kineruku adalah musik *alternative* atau disebut dengan musik *indie*. Salah satu genre musik *indie* yang tersedia di Kineruku adalah genre *folk*. Musik *folk* tercipta dari corak musik etnik menggunakan instrumen yang biasa dimainkan sehari-hari untuk mengusir kebosanan atau menceritakan tentang pengalaman dan kegiatan yang dijalani sehari-hari (Pratama dan Nugroho, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, karya musisi *folk* yang berasal dari Bandung yang tersedia di Kineruku seperti, Deugalih & *Folks*, Oscar Lolang, dan Tetangga Pak

Gaesang. Menjamurnya para musisi di Bandung, memunculkan beragam genre musik yang unik. Salah satunya Tetangga Pak Gaesang, grup yang terbentuk di Kineruku pada 2 Maret 2013 (Zahroni, 2017). Bentuk dukungan Kineruku terhadap perkembangan musik *folk*, selain menjadi tempat mendistribusikan karya musisi seperti *CD* atau kaset. Terdapat juga buku tentang sejarah seni dan musik. Selain buku, Kineruku juga menggelar acara-acara musik seperti rukustik yang terdapat dalam acara seperti Bincang Sore, dan Bincang Buku.

Berkat dukungan Kineruku dalam perkembangan musik *folk* menjadikan musisi *indie folk* dikenal oleh masyarakat luas, akan tetapi belum tersedianya produk busana yang berhubungan dengan musik *folk* Bandung di Kineruku. Produk busana selain berfungsi sebagai media penghubung antara musisi dan penikmat musik, juga berfungsi sebagai bentuk promosi, mempertahankan komunitas tertentu serta upaya untuk mendongkrak pasar (Rahma & Reza, 2013).

Melihat permasalahan dan potensi tersebut, penulis menjadikan sebagai objek penelitian ini dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kineruku untuk membuat alternatif produk fesyen *Ready To Wear* sebagai produk busana yang terinspirasi dari musik *folk* yang berada di Kineruku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya musik *indie folk* di Kota Bandung.
2. Adanya peluang perancangan produk busana yang terinspirasi dari musik *indie folk* yang berasal dari musisi Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan musik *indie folk* di Kota Bandung?
2. Bagaimana cara merancang produk busana yang terinspirasi dari musik *indie folk* yang berasal dari musisi Kota Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Penulis memfokuskan lingkup penelitian yang dilakukan dari objek penelitian, dengan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penulis akan menjadikan musik *indie folk* sebagai inspirasi.
2. Inspirasi musik indie folk berasal dari musisi asal Kota Bandung..

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengembangkan potensi musik *indie folk* yang akan dijadikan sebagai inspirasi.
2. Merancang produk busana untuk penikmat musik indie folk.
3. Merancang produk busana *Ready To Wear* yang memuat hasil eksplorasi dari busana musisi *indie folk* asal Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai media penghubung antara musisi *folk* dan penikmat musik melalui produk busana.
2. Dapat menghasilkan referensi produk busana yang sekaligus bisa dijadikan sebagai media untuk mempertahankan orang-orang yang memiliki minat terhadap musik *folk*.
3. Produk busana *Ready To Wear* yang terinspirasi dari dari musik *folk* yang berasal dari musisi di Kota Bandung.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data :

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data literatur dilakukan dengan cara mencari dan membaca referensi ilmiah seperti buku, jurnal, dan tugas akhir yang berkaitan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian penulis, seperti buku mengenai perkembangan musik indie, musik *folk*, perkembangan musik *indie folk* di Kota Bandung, produk busana, dan lain sebagainya.

2. Observasi

Metode pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti seperti melakukan kunjungan langsung ke Kineruku dan melihat koleksi-koleksi yang terdapat di Kineruku seperti buku, *film*, *CD*, kaset, dan *merchandise*, serta penulis mengamati kegiatan orang-orang yang datang ke Kineruku. Melakukan survey dan wawancara kepada pemilik perpustakaan Kineruku.

3. Eksperimentatif

Pada metode eksperimentatif dilakukan dengan proses eksplorasi dengan cara membuat scamper dan imageboard yang telah disusun.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, sistematika penulisan terbagi menjadi empat bab. Secara garis besar adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Isi dari bab ini terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai fenomena yang menjadi latar belakang topik penelitian penulis, pada bagian identifikasi masalah terdiri dari poin-poin pernyataan masalah yang terdapat di bagian latar belakang. Selanjutnya rumusan masalah, pada bagian ini membahas mengenai urgensi dari penelitian yang merupakan permasalahan dan dibuat solusinya. Pada batasan masalah akan diuraikan mengenai detail ruang lingkup penelitian, objek penelitian, rencana produk, dan teknik yang akan digunakan. Tujuan penelitian akan menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini. Kemudian pada bagian metodologi penelitian akan diuraikan metode-metode pengumpulan data yang telah dilakukan selama penelitian. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan, pada bagian ini penulis akan memberikan gambaran singkat dari masing-masing bab.

Bab II. Studi Literatur

Bab ini berisikan dasar pemikiran mengenai teori-teori yang relevan dan hasil observasi lapangan yang akan digunakan dalam proses penelitian dan pembuatan sketsa produk fesyen yang terinspirasi dari musik folk Bandung yang ada di Kineruku.

Bab III. Perancangan

Bab ini akan menjelaskan mengenai konsep perancangan yang meliputi (teme dan judul perancangan, target market, serta proses hingga hasil perancangan), eksplorasi pembuatan sketsa, serta pemaparan lengkap proses kerja seperti langkah-langkah, teknik, hingga hasil akhir.

Bab IV. Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir berisikan tentang kesimpulan penelitian, beserta saran dan rekomendasi penulis terhadap penelitian.